

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg (Udjianti,2013). Hipertensi merupakan suatu masalah kesehatan yang di kategorikan cukup berbahaya di seluruh dunia dan merupakan the silent killer pembunuh nomer satu di Indonesia sehingga pengobatannya seringkali terlambat (Susanti et al., 2020). Penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dua pertiga diantaranya berada pada negara berkembang. Angka tersebut kian hari kian mengawatirkan yaitu sebanyak 972 juta orang atau (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, serta diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa pada seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi didunia terus menerus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes,2019).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, total penduduk Indonesia yang mengalami penyakit hipertensi yaitu sebesar 34,1%. Di Kalimantan Barat didapatkan kasus hipertensi sebesar 36,99%. Untuk kota Pontianak sendiri memiliki 165.559 kasus, dengan jumlah estimasi laki-laki 82.128 orang sedangkan perempuan 83.430 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan maret 2023, menurut data Dinas Kesehatan tahun 2022, data jumlah estimasi penderita hipertensi di kabupaten/kota Pontianak sebanyak 165.559 orang. Sedangkan di Rs TK II Kartika Husada terdapat 20 orang yang mengalami gejala hipertensi pada tahun

2023 di ruang sambilan (Bidang pengelolaan dan pencegahan penyakit DINKES Pontianak Kota 2022).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular, penyakit degeneratif ini banyak terjadi dan mempunyai tingkat mobilitas yang tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang. Hipertensi sering disebut *the silent killer*. Sehingga pengobatannya seringkali terlambat. Penyakit tekanan darah atau hipertensi telah menyebabkan 9,4 juta warga di dunia setiap tahunnya (Prasetyo D, 2015). Hipertensi bisa disebabkan banyak faktor baik internal dan eksternal, faktor internal seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor eksternal seperti merokok, alkohol, olahraga, obesitas. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang potensial, jika dibiarkan akan menimbulkan berbagai macam komplikasi berupa kerusakan organ-organ dan mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal, maupun stroke yang tidak jarang berujung kepada kematian (Tjekyan S, 2017).

Menurut Muti (2017) gejala yang ditimbulkan dari hipertensi seperti nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang disertai mual dan muntah, akibat peningkatan tekanan darah intrakranial, penglihatan kabur akibat kerusakan retina akibat kerusakan susunan saraf pusat. Komplikasi yang dapat muncul akibat peningkatan tekanan darah yaitu hiperkolesterolemia, diabetes melitus, apnea pada saat tidur (mendengkur) dan gagal ginjal. Komplikasi yang ditimbulkan harus dikendalikan atau bahkan dicegah sehingga tidak akan terjadi komplikasi yang dapat memperburuk keadaan seperti stroke pada lansia. Pencegahan stroke itu sendiri dapat dilakukan dengan cara memodifikasi faktor risiko dengan memahami hipertensi.

Perencanaan dan tindakan asuhan keperawatan yanri adalah pemberian teknik relaksasi nafas dalam pada pasien. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hoesny et al., 2020), yang menjelaskan terapi relaksasi nafas dalam dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 14,27 mmHg dan penurunan tekanan darah diastolic sebesar 7,72, yang dilakukan selama 15 menit selama 3 hari berturut-turut. Tindakan ini tidak hanya harus diketahui oleh penderita hipertensi tapi juga oleh keluarganya sehingga jika

penderita dalam kondisi tekanan darah naik/tinggi yang bisa menyebabkan nyeri maka keluarga mampu mendampingi melakukan teknik relaksasi dengan sesuai yang diajarkan oleh perawat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Yanti A, 2020), menunjukkan bahwa adanya efektifitas teknik relaksasi nafas dalam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Dimana sebelum terapi tehnik relaksasi nafas dalam, tekanan darah sistolik mayoritas pada hipertensi stage 2 sebanyak 56.7% dan tekanan darah diastolik mayoritas pada hipertensi stage 1 sebanyak 36.7%. Sesudah dilakukan intervensi, tekanan darah sistolik turun menjadi normal sebanyak 56.7% dan diastolik turun menjadi normal sebanyak 76.7%.

Jadi berdasarkan penelitian yang dilakukan, perawat harus mampu berpikir kritis serta mampu mengidentifikasi masalah-masalah pasien yang dirumuskan sebagai diagnosa keperawatan, mampu mengambil keputusan untuk menangani masalah tersebut serta mampu berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal, perawat juga harus mampu memberikan penyuluhan kesehatan kepada pasien dan keluarga tentang penyakit dan pencegahan yang harus dilakukan pasien dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. M yang Mengalami Gangguan Sisten Kardiovaskuler: Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut ” dengan pertimbangan banyaknya jumlah penderita hipertensi di tanjung hulu serta komplikasi-komplikasi jika hipertensi tidak ditangani dengan tepat.

B. Batas Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi Asuhan Keperawatan pada Ny. M yang mengalami gangguan sistem kardiovaskuler: Hipertensi dengan nyeri kronis di RS TK II Kartika Husada.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi secara benar.

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang konsep dasar penyakit dan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi secara teoritis.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi di RS TK II Kartika Husada
- c. Menganalisis perbandingan asuhan keperawatan secara teori dengan kasus asuhan keperawatan yang dilakukan secara langsung pada pasien yang mengalami hipertensi dilapangan khususnya di RS TK II Kartika Husada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Yang Mengalami Gangguan Sistem Kardiovaskuler: Hipertensi Deangan Masalah Nyeri Kronis Di RS TK II Kartika Husada”.

E. Manfaat Penulisan

Adapun beberapa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis dapat diberikan dalam penulisan studi kasus yang membahas tentang asuhan keperawatan pada Ny. M yang mengalami gangguan sistem kardiovaskuler: Hipertensi dengan masalah Nyeri Kronis di RS TK II Kartika Husada sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penulisan studi kasus ini berfungsi untuk mengetahui antara teoridan kasus nyata yang terjadi di lapangan apakah cocok atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidakselalu sama dengan kasus yang terjadi. Sehingga disusunlah desain studi kasus asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan masalah nyeri akut.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pasien

Manfaat praktis studi kasus bagi pasien yaitu supaya pasien dapat mengetahui gambaran umum tentang hipertensi beserta perawatannya.

b. Bagi Instansi Akademik

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu agar dapat digunakan sebagai refrensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan masalah Nyeri Kronis.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu akan dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pola pikir tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan masalah Nyeri Kronis.